

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ialah kegiatan penelitian untuk mendapatkan pengetahuan maupun fakta kesimpulan melalui fakta kesimpulan melalui penggunaan data angka menjadi pondasi awal untuk melakukan analisis mengenai apa yang nantinya hendak diketahui serta dipahami pada penelitian ini mencakup beberapa variabel yang bisa di nilai dengan angka yang diaolah dan dianalisis datanya untuk menarik sebuah kesimpulan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan non-keuangan dengan indeks lq45 yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021)

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Data yang dipakai adalah laporan keuangan tahunan perusahaan non-keuangan dengan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berbentuk catatan, bukti maupun laporan historis yang sudah dibuat dalam dokumen yang telah di publikasi. Selain tersedia tempat dimana penelitian tersebut dilakukan, data sekunder tersedia pula diluar instansi maupun lokasi penelitian. Data sekunder

yang terdapat pada lokasi penelitian di sebut dengan data sekunder.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang diolah dalam penelitian ini yaitu data eksternal perusahaan yang berupa laporan keuangan tahunan. Sumber data tersebut diambil dari laporan keuangan dalam laporan tahunan perusahaan non-keuangan dengan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah di publikasikan dari website Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai tahun 2022 yaitu <https://www.idx.co.id/>

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Sinaga (2020) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan dengan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

3.4.2 Sampel

Menurut Sinaga (2020) sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan dengan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dengan berbagai kriteria sehingga menghasilkan 26 perusahaan selama 3 tahun berturut-turut sehingga mendapatkan 78 data laporan perusahaan.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sinaga (2020) Purposive sampling adalah proses dilakukan oleh peneliti untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam observasi atau penelitian agar dapat menarik suatu kesimpulan atas seluruh populasi penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. perusahaan non keuangan dengan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. perusahaan non keuangan dengan indeks LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2019-2021.
3. perusahaan non keuangan dengan indeks LQ45 yang menggunakan mata uang rupiah dalam periode 2019-2021.

Tabel 3. 1 Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	perusahaan non keuangan dengan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	45
2.	Perusahaan non keuangan dengan indeks LQ45 yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tiga tahun dalam tahun 2019-2021	(5)
3.	Perusahaan non keuangan dengan indeks LQ45 yang tidak menggunakan mata uang rupiah tahun 2019-2022	(14)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		26
Jumlah sampel 2019-2021 = 26 x 3		78

Sumber: hasil olah data 2023

Dari kriteria diatas didapatkan 26 perusahaan yang memenuhi kriteria dan nantinya akan dipakai laporan keuangan selama 2019 sampai dengan 2021 (3 tahun) sehingga didapatkan 78 sampel.

3.5 variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu nilai dari sebuah objek atau sebuah kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan di pelajari yang kemudian akan dihasilkan kesimpulan (Sedana dan Irfandi, 2015).

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel antara lain:

- a. Variabel independen juga disebut sebagai variabel prediktor, stimulus, anteseden atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab berubahannya atau yang menimbulkan variabel dependen (Sunaryo, 2010:17). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage.
- b. Variabel dependen disebut juga variabel output, variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat adalah variabel yang mana dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel bebas (Sunaryo, 2010:18). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.5.2 Definisi Konseptual

a.. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat menentukan seberapa baik suatu perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan (Ginting, 2017). menyajikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata dari total penjualan bersih selama tahun-tahun yang dipertimbangkan. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan yang berkaitan dengan strukturnya (Kopa, 2021).

b. Profitabilitas

profitabilitas merupakan sebuah perbandingan yang dilakukan untuk menemukan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meraih profit atau keuntungan dari pendapatan tertentu. Pengaruh profitabilitas terhadap

pertumbuhan laba bersih perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba yang dihasilkan dengan menambah kekayaan atau menambah modal yang digunakan untuk mendanai operasi perusahaan menjadi lebih tinggi dan Pada akhirnya laba dapat dihasilkan (Napitupulu, 2019).

c. Leverage

Leverage merupakan hal penting dalam penentuan struktur modal perusahaan, dan leverage merupakan penggunaan dana yang disertai oleh biaya tetap. Sedangkan menurut Weston (1997) leverage adalah rasio nilai buku seluruh utang terhadap total aset. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan leverage yang menguntungkan seperti efek positif, jika pendapat yang diterima dari penggunaan dana lebih besar dari pada beban tetap yang ada di perusahaan itu. Sebaliknya leverage dapat dapat merugikan perusahaan jika tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar.

d. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Astriani (2014) menyatakan bahwa Nilai Perusahaan adalah nilai yang diberikan oleh pelaku pasar saham terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi.

3.5.3 Definisi Operasional

Operasional variabel digunakan untuk memberikan informasi dalam mengukur suatu variabel. Jika dilihat dari sudut pandang hubungan variabelnya, penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen.

a. Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Menurut Pernama dan Hidayati (2016) ukuran perusahaan dapat diukur sebagai berikut:

$$Size = \text{Log Natural (Total Aktiva)}$$

b. Profitabilitas (X2)

profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, biasanya dalam periode akuntansi yang dihitung paling sedikit satu tahun. Profitabilitas merupakan metrik penting untuk mengevaluasi perusahaan (Yusuf, 2019). Profitabilitas mengukur keefektifan manajemen secara umum, yang mengarah pada ukuran tingkat pengembalian yang dicapai sehubungan dengan pendapatan dan investasi (Andriyani, Ratna dan Muchamad 2018). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi *return on equity*. Pengembalian ekuitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian dari investasi berbagai investor. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang investor dan tidak memperhitungkan dividen atau *capital gain* bagi

investor. Rasio ini bukan ukuran pengembalian aktual investor. Pada dasarnya *return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola saham atau saham yang digunakan untuk menghasilkan laba (Setiawan, 2017). Menurut Sunarto, Budi & Prasetyo (2009) Secara umum *return on equity* dapat diukur dengan menggunakan Persamaan:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Leverage (X3)

Leverage dapat dianalisis melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan aset dibiayai oleh hutang dan seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Kasmir, 2011:156).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Utang}}{\text{Total Aset}}$$

d. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan menurut Prihapsari (2015) nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang manajer maupun bagi investor. Bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Ekuitas Per lembar Saham}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh penulis untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah selanjutnya.

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Independen: Ukuran Perusahaan	-size -Log Natural (total aset)	$Size = \text{Log Natural (Total Aktiva)}$	Rasio
Independen: profitabilitas	-return equity -laba bersih -modal sendiri	$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
Independen: Leverage	- debt to asset ratio -utang -total Aset	$DAR = \frac{\text{Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Dependen: Nilai Perusahaan	-price to Book value -harga saham per lembar -nilai buku ekuitas per lembar saham	$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per lembar Saham}}$	Rasio

Sumber: hasil olah data 2023

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mencari data mengenai variabel yang berupa catatan atau dokumentasi data yang tercantum pada *manual report Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Selain itu juga dengan mempelajari, membaca serta menganalisa literatur-literatur yang bersumber dari buku, jurnal dan skripsi sehingga dapat memperoleh dasar-dasar teori dan informasi yang mendukung dalam penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah model prediksi atau peramalan dengan menggunakan data berskala interval atau rasio serta terdapat lebih dari satu predictor.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan sebuah kepastian dalam penelitian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan atau didapatkan memiliki ketepatan dalam sebuah penilaian (Kustono, 2009). Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinieritas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas atau uji distribusi normal merupakan bentuk pengujian yang dilakukan untuk mengukur serta mengetahui apakah data dari suatu objek yang diperoleh peneliti memiliki distribusi normal atau tidak (Kustono, 2010). Uji normalitas data ini bisa dilakukan dengan menggunakan one sample kolmogatrov smirnov adalah apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal, begitupun sebaliknya apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah pada model regresi dalam penelitian ini ditemukan adanya sebuah korelasi yang terjadi antar variabel independen, jika terjadi sebuah korelasi dalam pengujian maka dalam pengujian yang dilakukan terdapat masalah multikolinieritas, sebuah

model regresi yang baik tidak akan terjadi sebuah korelasi di antara variabel independen yang diuji (Kustono, 2012). Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi begitu pula sebaliknya. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi begitu pula sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Untuk mendeteksi adanya homoskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel independen yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot adalah dengan :

- 1) Jika terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier yang terjadi terdapat hubungan yang kuat antar data

yang ada pada variabel penelitian. Jika terdapat korelasi dalam pengujian maka dapat disebut ada problem autokorelasi, sedangkan pengujian model regresi yang dinyatakan baik, tidak terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan pengujian Durbin Watson (*DW test*) (Kustono, 2008). Penggunaan uji Durbin Waston yaitu dengan membandingkan nilai dari Durbin Waston dengan tabel Durbin Waston. Dalam tabel tersebut terdapat nilai yaitu batas atas (*du*) dan nilai batas bawah (*dl*). dengan tingkatan pegujian autokorelasi sebagai berikut (Sunaryo, 2010):

- 1) Jika nilai $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai $dL < dw < du$ maka dapat disimpulkan ragu-ragu.
- 3) Jika nilai $du < dw < 4 - du$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- 4) Jika nilai $4 - dL < dw$ maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi negatif.

3.8.2 Model Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk meneliti variabilitas luas pengungkapan resiko dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda berfungsi untuk menguji pengaruh hubungan antara F-Score dan indicator dari variabel independent. Model regresi dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan :

A = Konstan

$\beta_1,2,3$ = Koefisiensi regresi masing-masing proksi

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Profitabilitas

X3 = Leverage

e = Standart eror

3.8.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu suatu bentuk analisis untuk menjelaskan atau menggambarkan tentang sesuatu yang berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyajian dari hasil peringkasan sebuah data penelitian (Safiah, 2020).

Pengujian pada tahap ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran secara umum data penelitian mengenai ukuran perusahaan sebagai variabel X1, profitabilitas sebagai variabel X2, leverage sebagai variabel X3, dan nilai perusahaan sebagai variabel Y dari penelitian ini.

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Safiah, 2020).

3.8.5 Uji F

Uji F atau uji simultan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan ialah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikan-nya. Menurut Kustono (2010) Apabila nilai probabilitas signifikannya $< 5\%$ maka variabel independen atau variabel bebas akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variable independen secara simultan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.
- b. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari $0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variable independen secara simultan mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

3.8.6 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen (external pressure, nature of industri, rationalization, pengantin direksi, dan CEO duality) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (potensi kecurangan laporan keuangan). Pengaruh dapat dilihat dari tingkatan yang signifikan individu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lain nilainya konstan. Penguji ini menggunakan tingkat signifikan (α) 5% . Kriteria dari uji t adalah :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

